

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang khusus secara nasional berlandaskan Pancasila. Undang-Undang nasional yang menjadi pokok utama dari perundang-undangan pendidikan nasional adalah undang-undang nomor 20 tahun 2003. Pendidikan dijabarkan dengan rinci seperti ketentuan-ketentuan umum, fungsi serta tata cara penyelenggaraan pendidikan yang baik di Indonesia. Undang-undang itu kemudian di laksanakan dengan menyesuaikan diri pada karakteristik siswa. Sebagian besar karakteristik siswa terletak pada perkembangan kepribadian dan perkembangan mental sesuai dengan usia yang menjadi titik tumpu perkembangannya. Sebagai contohnya adalah karakteristik siswa sekolah dasar (SD). Berdasarkan teori belajar Jean Piaget (dalam Lefudin, 2017, hlm. 94), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yang berusia sekitar 6 sampai 12 tahun. Pada tahapan ini anak membutuhkan pembelajaran yang berbasis pada benda nyata dan logis (konkret). Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran bermakna pun muncul. Pembelajaran ini mengutamakan penggunaan benda nyata dan logis (konkret) agar pemahaman yang diberikan menerap dalam diri anak. Karenanya, pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih besar keberhasilannya ketimbang pembelajaran secara konvensional atau hapalan.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tergambar jelas fungsi pendidikan di Indonesia,

yang mana menjadi panutan dalam pembelajaran setiap mata pelajarannya. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA di SD sering kali membuat siswa malas dan menjadi kurang berminat terhadap pembelajarannya. Pembelajarannya yang dianggap sulit dan membosankan telah menjadi bayangan mata pelajaran ini. Demi menghilangkan bayangan tersebut, pelaksana pembelajaran perlu mengemas pembelajarannya semenarik mungkin agar dapat menarik minat siswa dalam belajar pembelajaran IPA.

Berbagai model pembelajaran telah berkembang dan tersebar ke seluruh penjuru Indonesia. Salah satunya adalah model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI). Model pembelajaran ini mengutamakan praktik yang berpusat pada indra dan gerak tubuh. Pembelajaran dengan model ini, memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung pembelajaran yang diajarkan, dengan menggunakan seluruh indra yang dimilikinya. Baik itu berupa visualisasi, auditori, maupun somatik.

Berpikir kreatif merupakan salah satu instrumen dalam kegiatan belajar mengajar anak, yang secara umum didefinisikan sebagai suatu proses pembentukan ide atau gagasan baru berdasarkan ide-ide dan konsep-konsep yang telah ada. Kemampuan ini merupakan salah satu bentuk dari ekspresi anak dengan keunikan dari karakteristik individual siswa itu sendiri. Dari kemampuan berpikir kreatif ini, bentuk dari ekspresi dan pemahaman siswa akan muncul dalam karakteristik kepribadian siswa berdasarkan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Sebagai salah satu bentuk *high thinking order skill* (HOTS), berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa, terutama dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia. Pembelajarannya yang mengutamakan pada pengalaman siswa dengan menggunakan alat indra siswa sebagai alat pembelajaran, menjadikan model ini sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang mengandalkan pendekatan saintifik. Penerapannya pada pembelajaran IPA menjadikan pembelajaran tersebut bukan lagi sebagai pembelajaran teori atau hapalan

semata, melainkan menjadi pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA tidak hanya menjadikan siswa paham akan pelajarannya namun juga dapat menerapkan dan mengembangkan ide-ide yang baru. Ide baru yang muncul berdasarkan penggabungan dari gagasan-gagasan atau konsep-konsep menjadikan proses tersebut sebagai proses berpikir kreatif. Dalam model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) sendiri, kemampuan berpikir kreatif tersebut akan dilatih pada tahap *intellectual*, yang didalam pembelajarannya melakukan proses analisis dan mengolah seluruh data yang diterima oleh alat indranya menjadi berbagai macam ide-ide dan gagasan-gagasan. Ide dan gagasan tersebut kemudian diolah menggunakan pemikiran berdasarkan karakteristik individual siswa beserta segala pengalaman yang dimilikinya menjadi sebuah ide dan gagasan yang baru.

Pembelajaran yang bermakna dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang bermakna menjadi tujuan utama dalam pembelajaran siswa, terutama dalam kurikulum 2013. Model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran bermakna tersebut. Karena itu, model ini menjadi salah satu contoh yang baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif anak.

## 1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah penggunaan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA antara yang memperoleh model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dan yang memperoleh model konvensional?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penulisan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI)
- 1.3.2 Mengetahui adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA antara yang menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dan yang menggunakan model konvensional

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

- 1.4.1 Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI)
- 1.4.2 Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan variasi model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan
- 1.4.3 Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas untuk menerapkan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA

### 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima BAB. BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang yang ada pada pendahuluan membahas tentang kondisi yang ada di lapangan mengenai topik dari permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, disertai dengan solusi yang diusulkan dalam pemecahan permasalahan tersebut. Latar belakang ini mengusulkan permasalahan berdasarkan kejadian yang ada di lapangan dan menjadi alasan di rumuskannya pertanyaan terkait sebagai pusat topik yang akan diteliti. Pertanyaan tersebut tertulis dalam rumusan masalah yang akan diteliti dan

menjadi landasan dirumuskannya tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan agar topik yang diteliti terfokuskan dan dapat menjawab pertanyaan yang tertulis pada rumusan masalah. Sedangkan manfaat penulisan dirumuskan untuk menjadi harapan bagi penulis bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Skripsi yang ditulis memiliki struktur organisasi yang di rumuskan agar pembaca mendapatkan gambaran struktur penulisan dari keseluruhan isi skripsi.

Pada BAB II terdapat kajian pustaka yang membahas tentang hakikat IPA dan pembelajarannya di SD beserta model yang di teliti yaitu model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). BAB ini juga membahas tentang kemampuan berpikir kreatif berdasarkan teori dan konsep yang ada. Sebuah penelitian memerlukan landasan yang mengokohkan alasan dilakukannya penelitian tersebut. Karenanya, teori-teori yang mendukung model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dan penelitian-penelitian yang relevan turut dibahas pada BAB ini.

Pada BAB III terdapat metode penelitian yang membahas tentang prosedur penelitian yang dilakukan. Proses tersebut meliputi desain penelitian yang membahas tentang jenis penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya, terdapat populasi dan sampel yang membahas tentang subjek yang akan diteliti. Selanjutnya, definisi operasional yang membahas tentang variabel penelitian yang digunakan dalam skripsi. Terdapat pula Instrumen penelitian yang membahas tentang alat yang digunakan selama penelitian berlangsung. Kemudian Teknik pengumpulan data yang membahas cara dalam memperoleh data penelitian. Terakhir adalah teknik analisis data yang membahas tentang cara pengolahan data penelitian yang telah diperoleh menjadi sebuah data yang dapat disajikan secara ilmiah.

BAB IV membahas tentang temuan dan pembahasan. Pada bab ini, data penelitian yang telah didapat akan dianalisis dan disajikan secara ilmiah. Berbagai pembahasan dalam penyajian analisis penelitian dilakukan guna memberikan pemahaman terhadap pembaca atas proses dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, temuan-temuan yang didapatkan selama proses penelitian ikut disertakan dan dibahas dalam BAB ini.

Keseluruhan hasil pembahasan analisis ataupun temuan dilapangan dibahas dengan merujuk pada rumusan masalah yang ditulis pada BAB I.

BAB V membahas tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan membahas tentang hasil penelitian yang disimpulkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Implikasi membahas tentang catatan-catatan yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan kelemahan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, implikasi juga membahas tentang pengaplikasian hasil penelitian ke dalam praktik pendidikan. Sedangkan, rekomendasi merupakan saran dari peneliti kepada pihak pembaca yang ingin melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.